

PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL DAARUL KIROM

M. Sulhan, Nurjanah, Noni Marlianingsih
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Indraprasta PGRI

***Abstract:** The purpose of community service is to provide teaching of English language to teachers use thematic learning strategies in the foundation of education and social Daarul Kirom Jl. Sanghiang Senopati Ahmad kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi in 2015-2016. This service method is thematic learning strategy. The results showed that the application of community service thematic learning model can improve the professionalism of teachers and students learning English. The steps of the implementation of thematic learning strategies as follows: In the first stage instructor started implementing thematic learning model with the theme of "Daily Activities" and using a variety of methods, such as simulation, debriefing, assignment and games. Next stage continued with the theme of "environment" with the reward system to increase the motivation of teachers in teaching skills enhancement activities. The process of learning and teaching activities observed by extension teachers and principals using observation sheet. In the final stages is giving tests to determine the level of teachers' understanding of the material that was explained by the instructor.*

***Key words:** Thematic, English Language, Teachers.*

Abstrak : Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengajaran bahasa Inggris kepada para guru dengan menggunakan strategi pembelajaran tematik di yayasan pendidikan dan sosial Daarul Kirom Jl. Sanghiang Senopati Ahmad Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi tahun 2015-2016. Metode penyuluhan kali ini menerapkan strategi pembelajaran tematik. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tematik dapat meningkatkan profesionalitas guru dan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran tematik sebagai berikut: Pada tahap pertama penyuluh mulai menerapkan model pembelajaran tematik dengan tema "kehidupan sehari-hari" dan menggunakan variasi metode, seperti simulasi, tanya jawab, penugasan dan games. Pada tahap selanjutnya dilanjutkan dengan tema "lingkungan" dengan pemberian reward untuk meningkatkan motivasi guru dalam melakukan aktivitas peningkatan kemampuan mengajar. Proses pembelajaran dan aktifitas mengajar guru diamati oleh penyuluh dan kepala sekolah menggunakan lembar observasi. Di akhir tahapan dilaksanakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman para guru terhadap materi yang telah disampaikan oleh penyuluh.

Kata Kunci : Tematik, bahasa Inggris, Guru

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi. Adapun bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi global atau internasional, selain itu bahasa Inggris

digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia untuk dapat saling bertukar informasi baik melalui bahasa tulisan maupun lisan. Di negara Indonesia sendiri bahasa Inggris masih merupakan bahasa asing yang mana hanya

sebagian kelompok saja yang menggunakannya. Bahasa Inggris juga dimasukkan ke dalam salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. Tidak hanya sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang dimasukkan dalam sistem pendidikan, namun pelajaran bahasa Inggris pun sudah mulai dipelajari dari Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar atau lembaga kursus. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris penting untuk dipelajari untuk dapat berkomunikasi dengan baik ketika memang bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan. Masih banyak sekolah tingkat dasar (MI atau SD) yang menjadikan mata pelajaran ini sebagai pelajaran tambahan bagi siswa, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom. Persoalan yang dihadapi oleh Mitra yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom sebagai salah satu sekolah yang menyelenggarakan pelajaran bahasa Inggris kepada siswanya merasa masih banyak kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. (1) guru bahasa Inggris yang mengajar di madrasah merupakan guru kelas dan bukan guru yang berasal dari lulusan sarjana S1 Pendidikan Bahasa Inggris sehingga kemampuannya dalam menguasai materi masih kurang. (2), guru yang mengajar bahasa Inggris masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjadi pusat perhatian siswa. Guru tidak memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan guru mengenai metode pembelajaran bahasa Inggris. Melihat kedua masalah tersebut di atas, kami menyadari bahwa masih banyak guru yang tidak memiliki keterampilan dalam mengajar pelajaran bahasa Inggris, sedangkan mata pelajaran tersebut sudah berjalan dalam kegiatan KBM di madrasah tersebut. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru bahasa Inggris maka kami ingin berbagi ilmu yang kami miliki dengan memberikan pelatihan kepada guru dengan tema “Penggunaan

Strategi Pembelajaran Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris” pada Yayasan Pendidikan dan Sosial DAARUL KIROM yang beralamat di Jl. Sanghiang Senopati Ahmad Kelurahan Jatiraden, Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Banyak para ahli dalam bidang pendidikan yang mengemukakan tentang definisi atau pengertian belajar. Ada yang berpendapat bahwa “Belajar adalah perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman. James O. Whittaker dalam Iska (2008: 8) berpendapat bahwa Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan.

Sedangkan menurut pandangan konstruktifisme dalam Djamarah (2002: 12) Belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna sesuatu, entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain.

Menurut A. M Sadirman (2004: 37) Belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu yang terjadi dalam waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relatif bersifat menetap (*permanent*) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak (*Immediate Behavior*) tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang (*potensial behavior*).

Sedangkan menurut Drs. Irwanto (2002: 105) proses yang terjadi yang membuat seseorang melakukan proses belajar disebut pembelajaran.

Setelah membahas tentang belajar dan pembelajaran, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa proses belajar merupakan bersifat internal dalam diri siswa, sedangkan pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan rekayasa perilaku seseorang.

Model Pembelajaran Tematik

Pengertian Model Pembelajaran Tematik

Menurut Kunandar (2007: 334) "Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh." Dalam pembelajaran tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Berdasarkan uraian tentang "tema" tersebut, Kusnandar (2007: 334) mengemukakan bahwa "pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka."

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. "Teori pendukung untuk pembelajaran tematik ini dimotori pada tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Jean Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak."

<http://pembelajaran guru.wordpress.com/2008/05/20/pembelajaran-tematik-landasan/>

METODE PELAKSANAAN

Pemilihan Mitra

Pemilihan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berdasarkan kebutuhan para guru kelas dalam menguasai strategi pembelajaran bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuannya dalam mengajarkan bahasa Inggris.

Tahapan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, ada beberapa tahapan persiapan pelaksanaan yang mesti diperhatikan oleh peserta. Tahapan pelaksanaan itu meliputi:

Tahap perencanaan pelaksanaan: waktu perencanaan pelaksanaan yaitu: 14, 15, 16 dan 17 September 2015

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan membuat instrumen-instrumen penyuluhan, yaitu lembar observasi penyuluh pada KBM, lembar observasi aktivitas belajar guru, pedoman wawancara untuk penyuluh dan guru, serta soal untuk tes pada akhir tahapan ini.

Pertemuan 1

Waktu pelaksanaan : 21 September 2015
Pada tahap ini penyuluh akan menerapkan model pembelajaran tematik, yaitu dengan tema "Kegiatan sehari-hari". Materi yang akan disampaikan adalah satuan waktu (pagi, siang, sore, dan malam), seperti yang diuraikan dalam RPP.

Pertemuan 2

Waktu pelaksanaan : 5 Oktober 2015.
Pada tahap ini penyuluh akan menerapkan model pembelajaran tematik, yaitu dengan tema "Kegiatan sehari-hari". Materi yang akan disampaikan adalah nama-nama hari, seperti yang diuraikan dalam RPP.

Pertemuan 3

Waktu pelaksanaan : 9 November 2015
Pada tahap ini penyuluh akan menerapkan model pembelajaran tematik, yaitu dengan tema "Kegiatan sehari-hari". Materi yang

akan disampaikan adalah nama-nama bulan, seperti yang diuraikan dalam RPP. Pertemuan 4

Waktu pelaksanaan : 7 Desember 2015
Pada tahap ini penyuluh akan menerapkan model pembelajaran tematik, yaitu dengan tema "Kegiatan sehari-hari". Materi yang akan disampaikan adalah membaca jam analog, seperti yang diuraikan dalam RPP. Pertemuan 5

Waktu pelaksanaan : 11 Desember 2015.
Pada tahap ini penyuluh akan memberikan tes akhir tahapan dengan satuan waktu, nama-nama hari dan bulan, serta jam analog. Tes berupa soal uraian berjumlah 20 soal. Kemudian penyuluh melaksanakan wawancara terhadap guru kelas dan Kepala Sekolah untuk mengungkap pendapat mereka tentang pembelajaran Bahasa Inggris. dengan menggunakan model pembelajaran tematik.

c) Tahap observasi

Waktu pelaksanaan : 5 Oktober dan 11 Desember 2015. Pada tahap ini penyuluh (observer) melakukan pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik dan aktivitas belajar para guru selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Tahap analisis dan refleksi

Waktu pelaksanaan : 12 November 2015.
Pada tahap ini penyuluh atau observer melakukan analisis terhadap hasil pengamatan observer untuk seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan, kemudian hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pada Pengabdian Masyarakat tahun selanjutnya.

Tanggapan Mitra

Dengan diadakannya pelatihan pembelajaran bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran tematik, guru-guru sangat antusias karena pada dasarnya bukan hanya

mata pelajaran bahasa Inggris saja yang dapat dibuat dengan strategi pembelajaran tematik. Selama ini mereka hanya tahu istilah pembelajaran tematik, namun belum tahu bagaimana harus mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Untuk itu pelatihan ini semoga membuahkan manfaat bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik juga dapat membantu para guru untuk memetakan materi pelajaran berdasarkan tema-tema yang sudah ditentukan dalam silabus pembelajaran sehingga materi pembelajaran betul-betul terfokus sesuai tema. Pada pelaksanaan pelatihan ini tim menjelaskan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran tematik pada para guru untuk selanjutnya dapat dilakukan *peer teaching* dan menerapkannya di kelas masing-masing.

Adapun dalam pelaksanaannya, tim membagi ke dalam tahap-tahap dalam menerapkan metode tematik dalam pembelajaran. (1) Pemetaan Kompetensi Dasar. Pemetaan ini bertujuan agar dapat memperplah gambaran yang menyeluruh semua standar kompetensi, termasuk kompetensi dasar serta indikator dari berbagai mata pelajaran yang telah dipadukan sesuai dengan tema yang dipilih. (2) Menentukan Tema. Untuk menentukan tema, ada dua cara. Pertama, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar termuat dalam masing-masing mata pelajaran. Kedua, menetapkan terlebih dahulu tema-tema tematik. (3) Prinsip Penentuan Tema. Dalam menentukan tema, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan,

yaitu mengambil materi yang mudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang konkret menuju yang abstrak, dan yang terpenting tema yang dipilih juga disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan siswa. (4) Menetapkan jaringan tema. Agar proses pembelajaran lebih sistematis dan terpadu, buatlah jaringan tema yang bisa menghubungkan kompetensi dasar dengan indikator. Dengan jaringan tema itu akan terlihat saling kaitan antar tema, kompetensi dasar, dan indikator. (5) Penyusunan Silabus. Beberapa tahapan yang telah disebutkan sebelumnya bisa menjadi dasar untuk menyusun silabus. (6) Penyusunan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun untuk keperluan guru dalam melakukan proses belajar mengajar. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Pada akhir kegiatan pelatihan tim pelaksana mengadakan evaluasi yaitu berupa kegiatan menerapkan metode tematik langsung kepada siswa. Dari kegiatan ini diperoleh beberapa hasil. Ternyata bukan hanya guru yang dapat mengambil manfaat dari pembelajaran tematik tetapi juga para siswa. Pembelajaran tematik dapat membantu para siswa mencapai tujuan pembelajaran hal ini karena pembelajaran tematik memiliki keunggulan. Pada pembelajaran tematik menggunakan pelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada peserta didik yang ada di madrasah ibtidaiyah Darul Kirom. Dengan menggunakan pembelajaran tematik ini para siswa memiliki beberapa keunggulan. (1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada

suatu tema yang disajikan oleh guru. (2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar (KD) antar mata pelajaran dalam tema yang sama. (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. (4) Kompetensi dasar (KD) dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. (5) Peserta didik lebih bergairah karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain. (6) Guru dapat menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua sampai empat kali pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan guru untuk melakukan kegiatan remedial dan pengayaan.

Simpulan

Dalam pelaksanaan pelatihan ini terdapat beberapa simpulan, antara lain:

Pembelajaran Tematik membantu guru memetakan tema-tema yang sama pada beberapa mata pelajaran sehingga waktu yang digunakan lebih efisien. Guru menyajikan tema-tema yang saling berkaitan dalam beberapa mata pelajaran sehingga para siswa mampu mempelajari materi yang disajikan dalam waktu yang relatif hemat.

Pembelajaran Tematik dapat membantu siswa memusatkan perhatiannya pada materi dengan tema yang disajikan oleh guru, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang sudah didesain oleh guru.

Pembelajaran Tematik mampu membantu siswa dalam mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) dari beberapa mata pelajaran yang memiliki tema yang sama serta dapat

mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup siswa itu sendiri sehingga mereka memperoleh pembelajaran bermakna.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada dasarnya memberikan wawasan terhadap penggunaan model pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran ini berpusat pada tema-tema yang sama dari berbagai mata pelajaran sehingga guru dapat mengajarkan berbagai kompetensi dasar. Guru-guru diharapkan memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi dengan model pembelajaran tematik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo,
- Iska, Zikri Neni. 2008. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Kizi brother's
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <http://pembelajaran guru.wordpress.com/2008/05/20/pembelajaran-tematik-landasan/> diakses pada tanggal 2 september 2015.